



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel dependen yaitu Kinerja Manajerial atas variabel independen yaitu Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen. Hasil penelitian ini meliputi deskriptif responden, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat yang merupakan perwujudan komitmen politik dan suatu kebijakan daerah yang bertitik tolak dari kondisi sosial ekonomi nasional umumnya dan Riau khususnya, sekaligus sebagai terobosan pemberdayaan UMKM di Provinsi Riau yang merupakan salah satu upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Selain itu, pembentukan PT. PER juga dilatar belakangi oleh pengalaman yang cukup panjang dari upaya-upaya pemerintah dalam memberdayakan UMKM melalui proyek-proyek pemberdayaan masyarakat dengan hibah, grant dan dana bergulir. PT. PER beralamat di Komplek Perkantoran Grand Sudirman Blok B4-B5, Jl. Datuk Setia Maharaja, Pekanbaru, Riau.

Penyebaran kuisisioner ini berlangsung dalam satu minggu karena menunggunya kelengkapan data-data kuesioner yang disebarkan. Kuesioner yang disebarkan ada sebanyak 32 kuesioner dan yang di isi dan di kembalikan sebanyak 32 kuesioner. Penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria pengambilan sample adalah menduduki jabatan struktural manajerial.

Tabel IV.1

Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang terkumpul kembali	32	100 %
Total kuesioner yang tidak kembali	0	0 %
Total kuesioner yang tidak diisi	0	0 %
TOTAL	32	100%

(Sumber: Data olahan, 2021)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total kuisisioner yang dibagikan sebanyak 32 kuisisioner dengan persentase 100%, kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 32 dengan kuisisioner 100%, kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 0 dengan persentase 0%, kuisisioner yang tidak diisi sebanyak 0 dengan persentase 0%.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	20	62,5 %
Perempuan	12	37,5 %
Total	32	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang dengan persentase 62,5 % dan perempuan berjumlah 12 orang dengan persentase 37,5 %.

4.2.2 Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel IV.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	5 responden	15,6 %
30-40 Tahun	15 responden	46,9 %
>40 Tahun	12 responden	37,5 %
Total	32 responden	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 15,6%. Usia 30-40 tahun sebanyak 15 Orang dengan persentase 46,9%. Usia lebih dari 40 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5 %.

4.2.3 Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel IV.4

Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1	17	53,1%
S2	10	31,3%
S3	5	15,6%
Total	32	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan S1 sebanyak 17 orang dengan persentase 53,1 %, pendidikan S2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 10 orang dengan persentase 31,3 %, pendidikan S3 sebanyak 5 orang dengan persentase 15,6 %.

4.2.4 Deskripsi Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel IV.5

Deskripsi Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
3-5 Tahun	2	6,25%
6-10 Tahun	13	40,62%
>10 Tahun	17	53,13%
Total	32	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja sebagai auditor selama kurang dari 3-5 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%. Pengalaman kerja 6-10 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 40,62%. Pengalaman kerja diatas 10 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 53,13 %.

4.3 Statistik Deskriptif

Uji deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, hasil dari statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel IV.6

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Akuntansi Manajemen	32	26.00	50.00	39.3125	5.07643
Sistem Pengendalian Manajemen	32	30.00	50.00	41.0938	4.85506
Kinerja Manajerial	32	28.00	47.00	38.3750	4.78405
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data olahan Primer 2021

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa statistik deskriptif variabel

1. variabel Sistem Akuntansi Manajemen (X1)

Memiliki nilai skor jawaban minimum sebesar 26 dan skor jawaban maksimum 50 dengan hasil rata-rata skor jawaban 39,3125 dan standar deviasi 5.07643.

2. variabel Sistem Pengendalian Manajemen (X2)

Memiliki nilai skor jawaban minimum sebesar 30 dan skor jawaban maksimum 50 dengan nilai hasil rata-rata skor jawaban 41,0938 dan standar deviasi 4.85506.

3. Varibel Kinerja manajerial (Y)

Memiliki nilai skor minimum sebesar 28 dan skor jawaban maksimum sebesar 47 dengan nilai hasil rata-rata skor jawaban 38,3750 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 4.78405



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu Kuisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan valid. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (*table corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} (*table product moment* dengan signifikan 0,05 atau 5%) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini terdapat jumlah sampel sebanyak 32 responden, sehingga diperoleh nilai (df) = $32-2$ dengan r_{tabel} untuk (df) dari 30 adalah 0,349. Uji Validitas ini menggunakan SPSS (*Statistik Package for Social Science*) versi 13.0 *for windows* sebagai berikut :

4.4.1.1 Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi Manajemen (X1)

Tabel IV.7

Rekapitulasi Uji Validitas Sistem Akuntansi Manajemen

Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i> (r tabel)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Keterangan
P1	0,349	0,809	Valid
P2		0,813	Valid
P3		0,887	Valid
P4		0,805	Valid
P5		0,432	Valid
P6		0,406	Valid
P7		0,349	Valid
P8		0,655	Valid
P9		0,501	Valid
P10		0,546	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel Akuntansi Manajemen memiliki r-hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel (*pearson product moment*) 0,349. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel Sistem Akuntansi Manajemen valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.4.1.2 Uji Validitas variabel Sistem Pengendalian Manajemen (X2)

Tabel IV.8

Rekaptulasi Uji Validitas Sistem Pengendalian Manajemen

Butir Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i> (r tabel)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Keterangan
P1	0,349	0,476	Valid
P2		0,667	Valid
P3		0,733	Valid
P4		0,768	Valid
P5		0,667	Valid
P6		0,694	Valid
P7		0,619	Valid
P8		0,743	Valid
P9		0,482	Valid
P10		0,523	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.8 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel Sistem Pengendalian Manajemen memiliki r-hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel (*pearson product moment*) 0,349. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel Sistem Pengendalian Manajemen valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.



4.4.1.3 Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Tabel IV.9
Rekaptulasi Uji Validitas Kinerja Manajerial

Butir Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i> (r tabel)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Keterangan
P1	0,349	0,598	Valid
P2		0,378	Valid
P3		0,595	Valid
P4		0,850	Valid
P5		0,740	Valid
P6		0,824	Valid
P7		0,673	Valid
P8		0,777	Valid
P9		0,708	Valid
P10		0,708	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.9 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel Kinerja Manajerial memiliki r-hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel (*pearson product moment*) 0,349. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel Kinerja Manajerial valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Suatu kuisisioner



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach alfa lebih dari 0,60 (Ghozali, 2018:46). Hasil uji reabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen	10	0,60	0,816	Reliabel
Sistem Pengendalian Manajemen	10		0,828	Reliabel
Kinerja Manajerial	10		0,849	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2021

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,816 atau 81,6%, variabel Sistem Pengendalian Manajemen memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,828 atau 82,8%, Kinerja Manajerial memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,849 atau 84,9 %.

Setelah dilakukan uji reabilitas terhadap kuisioner yang telah terkumpul, bahwa instrumen variabel yang digunakan penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien cronbach's alpha yang digunakan $> 0,60$. Hal ini dapat dikatakan semua indikator yang digunakan layak sebagai data penelitian.



4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan model regresi dengan kata lain untuk mendukung kebenaran model regresi berganda tersebut. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hasil dari setiap uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:61). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan one sample kolmogrov-smirnov test dengan ketentuan nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel > dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data terdistribusi normal. Dasar pengemabilan keputusan adalah jika dataa (titik) menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Tabel IV.11
Hasil Uji Normalitas per Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sistem Akuntansi Manajemen	Sistem Pengendalian Manajemen	Kinerja Manajerial
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.3125	41.0938	38.3750
	Std. Deviation	5.07643	4.85506	4.78405
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.161	.114
	Positive	.142	.087	.104
	Negative	-.179	-.161	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014	.910	.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255	.379	.796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS 13, 2021

Hasil uji normalitas dengan uji statistik one sample *kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas. Besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* pada variabel Sistem Akuntansi Manajemen adalah sebesar 1,014 dengan nilai signifikan sebesar 0,255, residual data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$, maka residual Sistem Akuntansi Manajemen berdistribusi normal. Pada variabel Sistem Pengendalian Manejemen besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,910 dengan nilai signifikan 0,379 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka residual Sistem Akuntansi Manajemen data berdistribusi normal. Pada variabel Kinerja Manajerial besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,648 dengan nilai signifikan 0,796 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03856950
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.085
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS 13, 2021

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.12 diatas. Besarnya nilai statistik *one sample kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,622 dengan nilai signifikan 0,833. Residual data berdistribusi normal jika signifikan sebesar $> 0,05$, dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen dan variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan residual data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas residual digunakan metode yaitu *One SampleKolmogorov-Smirnov*, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012:147).



4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendefinisikan ada tidaknya hubungan antara variabel independen, dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya Multikolinieritas dengan melihat *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas pada penelitian, namun jika $VIF > 10,00$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gangguan Multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2018).

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	Sistem Akuntansi Manajemen	.956 1.046
	Sistem Pengendalian Manajemen	.956 1.046

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Olahan SPSS 13, 2021

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu Sistem Akuntansi Manajemen memiliki VIF sebesar 1,046, Sistem Pengendalian Manejemen memiliki VIF sebesar 1,046.

Sedangkan nilai *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 yaitu yaitu Sistem Akuntansi Manajemen memiliki *tolerance* sebesar 0,956, dan Sistem Pengendalian Manajemen memiliki *tolerance* sebesar 0,956. Dari ketentuan yang telah disebutkan diatas, telah diketahui nilai VIF dan *tolerance* masing-masing

variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas dalam model regresinya.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas maka digunakan analisis metode *Glejser*, apabila variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$. Berikut hasil uji heteroskedastisitas metode *Glejser Test* :

Tabel IV.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser Test*)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.874	3.409		1.137
	Sistem Akuntansi Manajemen	-.023	.064	-.068	.721
	Sistem Pengendalian Manajemen	-.012	.066	-.034	.859

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Data Olahan SPSS 13, 2021)

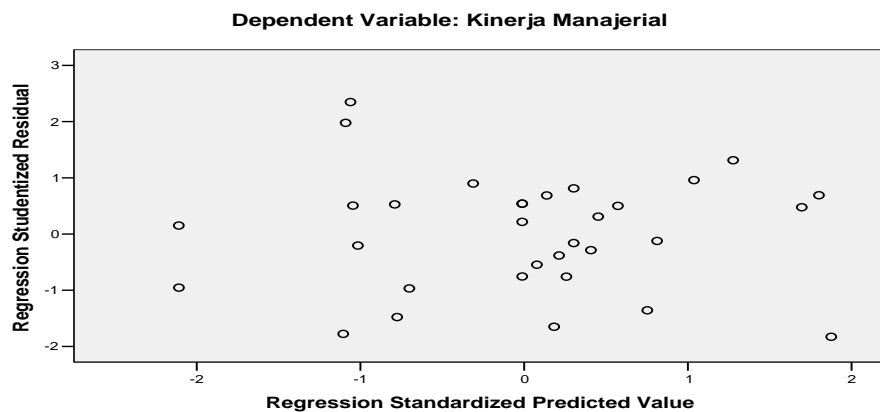
Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel IV.14 diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Metode selanjutnya yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode *scatterplots*, yaitu memperhatikan plots dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Ciri-

ciri tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada suatu model regresi adalah titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian memyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Berikut hasil uji heteroskedastisitas metode *Scatterplot* :

Gambar IV.1

Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS 13,2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini, dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, terdapat *scatterplot* acak dan sesuai dengan ciri-ciri yang telah di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 13.0 for windows terhadap ke 2 variabel independen yaitu Sistem Akuntansi Manajemen (X_1), Sistem Pengendalian Manajemen (X_2), terhadap Kinerja Manajerial (Y) ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.15
Hasil perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.684	5.915		.909
	Sistem Akuntansi Manajemen	.554	.114	.587	.000
	Sistem Pengendalian Manajemen	.388	.119	.393	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Olahan SPSS 13, 2021

Pada tabel 4.15 diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independen. Dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,684 + 0,554X_1 + 0,388X_2 + e$$



Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. Konstanta sebesar 0,684 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,684.
- b. Koefisien regresi variabel Sistem Akuntansi Manajemen (X_1) adalah sebesar 0,554 artinya jika variabel independen Sistem Akuntansi Manajemen mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,155. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
- c. Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Manajemen (X_2) adalah sebesar 0,388 artinya jika variabel independen Sistem Akuntansi Manajemen mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,388. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Signifikan Variabel Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dimana tingkat signifikan (α) ditentukan dari besarnya *p-value* dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

Kriteria pengujian dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel penerimaan atau penolakan hipotesis dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $\text{probability} \geq t$ 0,05 atau $t \text{ hitung} \leq \text{tabel}$ maka tidak ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika $\text{probability} t \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan).

Hasil dari uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.16 :

Tabel IV.16
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.684	5.915		.909
	Sistem Akuntansi Manajemen	.554	.114	.587	.000
	Sistem Pengendalian Manajemen	.388	.119	.393	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data olahan SPSS 13, 2021.



4.7.1.1 Hipotesis Pertama

H₁ : Diduga Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.16 Sistem Akuntansi Manajemen menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Setiap Manajer didalam perusahaan bertujuan menggerakkan orang lain untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dari perusahaan itu seperti yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, salah satunya akan membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang dapat digunakan sebagai informasi untuk merencanakan anggaran serta umpan balik untuk memperbaiki kinerja manajerial. Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai aktivitas sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Afrianto, 2018). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial merupakan topik yang sangat menarik dalam penelitian bidang akuntansi khususnya akuntansi manajemen. Karakteristik sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para manajer organisasi dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat untuk lebih meningkatkan kinerja manajerialnya.

Semakin tinggi penerapan Sistem Akuntansi Manajemen maka semakin tinggi Kinerja Manajerial, Penelitian ini sejalan dengan Delvi Yulian Putri (2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

4.7.1.2 Hipotesis Kedua

H₂ : Diduga Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.16 Sistem Pengendalian menunjukkan nilai signifikan 0,003 yang lebih rendah dari α 0,05, menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil (output) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan. Sistem pengendalian manajemen didesain dan digunakan dengan tujuan untuk menentukan, mengukur dan menurunkan celah antara harapan dan kenyataan yang mungkin terjadi, serta pencapaian yang telah dicapai (Setiawan, 2016).

Tujuan pengendalian manajemen adalah memotivasi manajer – manajer untuk memunculkan suatu tingkat usaha yang tinggi untuk mencapai tujuan – tujuan manajemen puncak, memberikan insentif yang tepat pada manajer – manajer untuk membuat keputusan – keputusan yang konsisten dengan tujuan manajemen puncak dan secara adil memberikan penghargaan yang diperoleh oleh manajer atas usaha



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keterampilan mereka, atas keefektifan pembuatan keputusan mereka. Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang pencapaian harapan output yang diinginkan dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan perilaku yang diinginkan sehingga sistem pengendalian manajemen yang akan menurunkan ketidakpastian dan berkontribusi pada pengambilan keputusan dimana kemudian mengurangi celah-celah penyimpangan yang mungkin terjadi dan tentunya itu akan meningkatkan kinerja manajer itu sendiri (Setiawan, dkk, 2016).

Semakin tinggi penerapan Sistem Pengendalian Manajemen maka semakin tinggi Kinerja Manajerial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti dan Shella (2015) membuktikan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, maka Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

4.7.2 Uji Signifikan secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Selain itu, Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan melihat nilai probabilitas 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% dari hasil penelitian. Dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.17
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423.280	2	211.640	21.443	.000 ^a
	Residual	286.220	29	9.870		
	Total	709.500	31			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Akuntansi Manajemen

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Olahan SPSS 13, 2021

H₃ : Diduga Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Pada tabel 4.17 hasil dari probability F-statistik sebesar 0,000 lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai F 21,443 artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari variabel tersebut menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh adalah variabel Sistem Akuntansi Manajemen yaitu dengan nilai signifikan 0,000. Sistem akuntansi manajemen menggambarkan sebuah sistem yang didesain untuk menyediakan informasi untuk manajer. Sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu diperhatikan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif di dalam keberhasilan. Sistem pengendalian manajemen



membantu manajer untuk mengendalikan aktivitas perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam sistem pengendalian dan sistem akuntansi manajemen merupakan suatu hal yang penting dilakukan agar perusahaan mampu bersaing dalam era globalisasi. Maka kinerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini adalah kinerja yang dihasilkan oleh pengabdian untuk melayani lingkungan kerja dengan lebih baik yang dilakukan harus penuh kepedulian yang dijalankan dengan langgeng untuk mewujudkan masa depan perusahaan yang lebih baik (Iwan, dkk, 2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima bahwa Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Iwan, dkk (2016) membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin banyak variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 bernilai 0 (nol) maka dapat dikatakan tidak ada pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel IV.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.569	3.14160

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Akuntansi Manajemen

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data olahan SPSS 13, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.18 diatas besar nilai R square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari kinerja manajerial adalah sebesar 59,7%, sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Halalcipa milik UI

Shafie Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



4.8 Pembahasan

4.8.1 Hipotesis Pertama

H₁ : Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.16 Sistem Akuntansi Manajemen menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Setiap Manajer didalam perusahaan bertujuan menggerakkan orang lain untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dari perusahaan itu seperti yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, salah satunya akan membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang dapat digunakan sebagai informasi untuk merencanakan anggaran serta umpan balik untuk memperbaiki kinerja manajerial. Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai aktivitas sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Afrianto, 2018). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial merupakan topik yang sangat menarik dalam penelitian bidang akuntansi khususnya akuntansi manajemen. Karakteristik sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para manajer organisasi dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat untuk lebih meningkatkan kinerja manajerialnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin tinggi penerapan Sistem Akuntansi Manajemen maka semakin tinggi Kinerja Manajerial, Penelitian ini sejalan dengan Delvi Yulian Putri (2020) membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

4.8.2 Hipotesis Kedua

H₂ : Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.16 Sistem Pengendalian menunjukkan nilai signifikan 0,003 yang lebih rendah dari α 0,05, menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil (output) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan. Sistem pengendalian manajemen didesain dan digunakan dengan tujuan untuk menentukan, mengukur dan menurunkan celah antara harapan dan kenyataan yang mungkin terjadi, serta pencapaian yang telah dicapai (Setiawan, 2016).

Tujuan pengendalian manajemen adalah memotivasi manajer – manajer untuk memunculkan suatu tingkat usaha yang tinggi untuk mencapai tujuan – tujuan manajemen puncak, memberikan insentif yang tepat pada manajer – manajer untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat keputusan – keputusan yang konsisten dengan tujuan manajemen puncak dan secara adil memberikan penghargaan yang diperoleh oleh manajer atas usaha dan keterampilan mereka, atas keefektifan pembuatan keputusan mereka.

Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang pencapaian harapan output yang diinginkan dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan perilaku yang diinginkan sehingga sistem pengendalian manajemen yang akan menurunkan ketidakpastian dan berkontribusi pada pengambilan keputusan dimana kemudian mengurangi celah-celah penyimpangan yang mungkin terjadi dan tentunya itu akan meningkatkan kinerja manajer itu sendiri (Setiawan, dkk, 2016).

Semakin tinggi penerapan Sistem Pengendalian Manajemen maka semakin tinggi Kinerja Manajerial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti dan Shella (2015) membuktikan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, maka Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

4.8.3 Hipotesis Ketiga

H₃ : Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Pada tabel 4.17 hasil dari probability F-statistik sebesar 0,000 lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai F 21,443 artinya seluruh variabel independen berpengaruh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari variabel tersebut menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh adalah variabel.

Sistem Akuntansi Manajemen yaitu dengan nilai signifikan 0,000. Sistem akuntansi manajemen menggambarkan sebuah sistem yang didesain untuk menyediakan informasi untuk manajer. Sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu diperhatikan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif di dalam keberhasilan. Sistem pengendalian manajemen membantu manajer untuk mengendalikan aktivitas perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam sistem pengendalian dan sistem akuntansi manajemen merupakan suatu hal yang penting dilakukan agar perusahaan mampu bersaing dalam era globalisasi. Maka kinerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini adalah kinerja yang dihasilkan oleh pengabdian untuk melayani lingkungan kerja dengan lebih baik yang dilakukan harus penuh kepedulian yang dijalankan dengan langgeng untuk mewujudkan masa depan perusahaan yang lebih baik (Iwan, dkk, 2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima bahwa Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Iwan, dkk (2016) membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.